

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kota Palembang merupakan salah satu kota metropolitan di Indonesia. Sebagai kota besar sekaligus statusnya sebagai ibukota Provinsi Sumatera Selatan, Palembang menjadi pusat segala aktivitas baik ekonomi, perdagangan, jasa, industri, serta pariwisata. Kota Palembang sedang giat membangun relasi di lingkup internasional, semakin banyak diadakan hubungan dengan negara lain tentu akan membuka peluang masuknya wisatawan asing yang bertujuan untuk melakukan bisnis di kota Palembang. Untuk menggaet lebih banyak wisatawan, pemerintah daerah memanfaatkan *event-event* besar baik berskala nasional maupun internasional dengan menjadikan Palembang sebagai tuan rumah. Acara yang telah diselenggarakan antara lain sebagai berikut.

1. Pekan Olahraga Nasional (PON) 2004, dengan peserta 33 provinsi;
2. AFC Asian Cup 2007;
3. SEA GAMES 2011, dengan peserta 11 negara ASEAN;
4. Islamic Solidarity Games (ISG) 2013, dengan peserta 44 negara Islam dunia.

Dan saat ini, Sumatera Selatan sedang dipersiapkan untuk menjadi tuan rumah *event* olahraga Asian Games tahun 2018 mendatang. Kota Palembang sebagai pusat bisnis dan pariwisata di Sumatera Selatan memberikan kesempatan bagi para investor untuk menanamkan modal di kota pempek ini. Untuk mengantisipasi kedatangan wisatawan domestik maupun mancanegara ke kota Palembang dalam melakukan kegiatan bisnis, maka diperlukan fasilitas pendukung seperti akomodasi untuk tempat penginapan/ residential. Salah satunya adalah hotel yang menyediakan fasilitas lengkap untuk kegiatan bisnis maupun sekedar untuk tempat rekreasi, atau dapat disebut sebagai City Hotel. City Hotel adalah hotel yang lokasinya berada di perkotaan, biasanya hotel ini ditujukan untuk masyarakat yang bertujuan untuk tinggal sementara atau tinggal dalam jangka waktu yang relatif pendek. City Hotel sering disebut dengan *transit hotel* sebab sering dihuni oleh pelaku bisnis (Sora, 2015).

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik Kota Palembang tahun 2016, jumlah kunjungan wisatawan domestik dan mancanegara pada tahun 2013 sebanyak 1.667.117 jiwa, dan pada tahun 2015 jumlah wisatawan mengalami peningkatan menjadi 1.732.303 jiwa. Data tersebut menunjukkan peluang yang cukup baik bagi dunia pariwisata dan perhotelan di Sumatera Selatan.

Menurut ketua Persatuan Hotel dan Restoran Indonesia (PHRI) Sumatera Selatan, minat investor untuk membangun hotel di ibu kota Provinsi Sumatera Selatan yang akan menjadi tuan rumah Asian Games 2018 ini cukup tinggi, terbukti hingga kini permintaan rekomendasi untuk mendirikan hotel kepada PHRI daerah ini terus mengalir. Tingginya minat investor membangun hotel terutama di ibu kota provinsi Sumatera Selatan ini, karena tingkat hunian hotel dalam kondisi normal rata-rata 75%, dan pada kondisi tertentu selalu penuh atau menolak tamu yang akan menginap (Abdullah, 2013). Selain itu, PHRI Sumatera Selatan optimis mampu mewujudkan tambahan 3.000 kamar baru untuk mendukung kota Palembang menjadi tuan rumah Asian Games 2018 (Poerwanto, 2016).

Kepala Dinas Budaya dan Pariwisata Provinsi Sumatera Selatan, Farhad Syukri, memaparkan untuk menyambut Asian Games 2018, Sumatera Selatan masih membutuhkan *supply* hotel berbintang hingga 20 unit. Pemerintah juga memprioritaskan pembangunan jaringan hotel internasional untuk menambah 130 hotel berbintang dan non bintang yang telah berdiri di

Sumatera Selatan (Arum, 2014). Menurut Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Palembang tahun 2015, persentase Tingkat Penghunian Kamar (TPK) hotel berbintang di Kota Palembang terhitung tinggi yaitu rata-rata 63,09%, sedangkan tingkat hunian hotel non-bintang di Palembang adalah 42,24% di tahun 2015. Data tersebut menunjukkan bahwa minat wisatawan di Kota Palembang akan hotel berbintang lebih tinggi dibandingkan hotel non-bintang.

Pada tahun 2015, Tingkat Penghunian Kamar (TPK) hotel berbintang tertinggi dicapai oleh hotel bintang 5 yaitu sebesar 84,66%, sementara hotel bintang 1 memiliki persentase TPK terendah yaitu 47,21%. Namun, saat ini keberadaan fasilitas hotel bintang 5 di Sumatera Selatan tepatnya di kota Palembang masih sangat sedikit, yaitu hanya terdapat dua hotel dengan kelas bintang 5.

Dari aktualita di atas, dapat disimpulkan bahwa potensial pembangunan hotel bintang 5 di kota Palembang dibutuhkan. City Hotel bintang 5 hadir untuk memberikan alternatif bagi para pebisnis untuk menginap sekaligus melakukan pertemuan. City hotel ini direncanakan akan didesain dengan memperhatikan beberapa aspek penting yang mendukung terciptanya suatu hotel yang memiliki daya tarik sendiri melalui tampilan/fasad, lokasi yang strategis, serta menggunakan konsep yang merespon keadaan lingkungan sekitar. Oleh sebab itu akan diterapkan penekanan desain berupa arsitektur *post-modern contextualism*. Berdasarkan penjabaran di atas, penyusun berusaha untuk merencanakan dan merancang suatu ide desain yang diwujudkan dalam Tugas Akhir dengan judul "City Hotel Bintang 5 di Palembang".

1.2 Tujuan dan Sasaran

1.2.1 Tujuan

Untuk memperoleh suatu landasan program perencanaan dan perancangan bangunan City Hotel Bintang 5 di Palembang sebagai acuan dalam perancangan studio grafis.

1.2.2 Sasaran

Tersusunnya langkah-langkah pokok proses (dasar) perencanaan dan perancangan City Hotel Bintang 5 di Palembang dengan penekanan desain arsitektur *post-modern contextualism* dan unsur budaya lokal Palembang melalui aspek-aspek panduan perancangan (*design guide lines aspect*) dan alur pikir untuk proses penyusunan Landasan Program Perencanaan dan Perancangan Arsitektur (LP3A) dan Desain Grafis yang akan dikerjakan.

1.3 Manfaat

1.3.1 Subyektif

1. Untuk memenuhi salah satu persyaratan mengikuti Tugas Akhir di Jurusan Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Diponegoro Semarang.
2. Sebagai acuan untuk melanjutkan ke dalam proses penyusunan LP3A, eksplorasi desain serta desain grafis Tugas Akhir.

1.3.2 Obyektif

1. Dapat memenuhi kebutuhan wisatawan dan pelaku bisnis yang meningkat dalam bidang jasa perhotelan di Kota Palembang yang akan direncanakan dan dirancang sesuai dengan disiplin ilmu arsitektur.

2. Sebagai pegangan dan acuan selanjutnya dalam perancangan City Hotel Bintang 5, selain itu diharapkan dapat bermanfaat sebagai tambahan pengetahuan dan wawasan, baik bagi mahasiswa arsitektur dan masyarakat umum yang membutuhkan.

1.4 Ruang Lingkup

1.4.1 Ruang Lingkup Substansial

Perencanaan dan perancangan City Hotel Bintang 5 di Palembang termasuk ke dalam kategori bangunan tunggal yang berfungsi sebagai fasilitas yang menyediakan jasa penginapan, makanan, minuman, serta fasilitas untuk para pelaku bisnis dengan jangka waktu menginap relatif pendek.

1.4.2 Ruang Lingkup Spasial

Secara administratif, lokasi perencanaan City Hotel Bintang 5 di Palembang masuk pada wilayah administratif kota Palembang, Sumatera Selatan.

1.5 Metode Pembahasan

Metode pembahasan yang dilakukan menggunakan metode deskriptif yaitu dengan mengumpulkan, memaparkan, mengkompilasi, dan menganalisa data yang kemudian diperoleh suatu pendekatan yang menjadi dasar penyusunan konsep program perencanaan dan perancangan. Tahap pengumpulan data yang dimaksud dilakukan melalui:

1.5.1 Metode Deskriptif

Melakukan pengumpulan data. Pengumpulan data dilakukan dengan cara: studi pustaka/studi literatur baik melalui buku, data dari instansi terkait, internet, serta bahan – bahan tertulis lainnya serta observasi lapangan.

1.5.2 Metode Dokumentatif

Dilakukan dengan mendokumentasikan data yang menjadi bahan penyusunan penulisan ini. Cara mendokumentasikan data adalah dengan memperoleh gambar visual dari foto-foto yang dihasilkan.

1.5.3 Metode Komparatif

Dilakukan dengan membandingkan hasil observasi pada beberapa objek bangunan yang memiliki fungsi dan konsep desain sama yang selanjutnya dianalisa untuk mendapatkan kriteria – kriteria yang akan diterapkan pada perencanaan dan perancangan City Hotel Bintang 5 di Palembang.

1.6 Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan yang digunakan dalam penyusunan LP3A ini adalah sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan

Menguraikan tentang latar belakang, tujuan dan sasaran, manfaat, ruang lingkup pembahasan, metode pembahasan, sistematika pembahasan dan alur pikir.

Bab II Tinjauan Pustaka

Menguraikan tentang kajian dari peraturan, referensi maupun studi banding terkait dengan City Hotel di Palembang dengan penekanan desain arsitektur *post-modern contextualism*.

Bab III Data

Menguraikan tentang tinjauan lokasi, peraturan daerah mengenai RTRW kota Palembang, peraturan daerah mengenai fasilitas umum, serta tinjauan hotel berbintang di kota Palembang

Bab IV Pendekatan Program Perencanaan dan Perancangan Arsitektur

Menguraikan kajian perencanaan dan perancangan City Hotel Palembang dengan penekanan desain arsitektur *post-modern contextualism* dengan kombinasi unsur budaya lokal Palembang dilihat dari beberapa aspek yaitu: aspek kontekstual, aspek fungsional, aspek kinerja, aspek teknis, dan aspek arsitektural.

Bab V Program Perencanaan dan Perancangan Arsitektur

Menguraikan konsep dasar perencanaan seperti program ruang, kebutuhan tapak dan persyaratan maupun ketentuan perancangan yang akan digunakan.

1.7 Alur Pikir

